



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 384-393

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Indonesia Emas 2045: Membentuk Nasionalisme Generasi Alfa Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila

Lewis Edbert Chendana¹, Bobby Sebastian², Helen³, Rafela Anandita⁴, Angelin Gabriela⁵,

Agoes Dariyo^{6✉}

Universitas Tarumanagara

Email: agoesd@fpsi.untar.ac.id^{6✉}

Abstrak

Indonesia akan memasuki fase Indonesia Emas 2045 yang memerlukan Generasi Alfa dengan nasionalisme kuat berbasis nilai Pancasila di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembentukan nasionalisme pada Generasi Alfa melalui pendekatan nilai Pancasila yang menyeluruh. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini menganalisis tantangan, peluang, dan pengaruh lingkungan digital terhadap pemahaman serta internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada Generasi Alfa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi, media sosial, pendidikan, dan lingkungan keluarga memegang peran penting dalam menguatkan pemahaman nasionalisme berlandaskan Pancasila. Temuan ini menggarisbawahi perlunya revitalisasi nasionalisme melalui pendekatan digital yang relevan dan kontekstual agar Generasi Alfa mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas nasionalnya. Implementasi strategi ini diharapkan mampu menjaga keberlanjutan nilai-nilai nasional dalam menghadapi tantangan era modern.

Kata Kunci: *Generasi Alfa, Indonesia Emas 2045, Nasionalisme, Pancasila*

Abstract

Indonesia is approaching its Golden Era in 2045, which requires Generation Alpha to develop strong nationalism based on Pancasila values amidst rapid globalization and digitalization. This study aims to identify strategies to foster nationalism in Generation Alpha through a comprehensive approach to Pancasila values. Using a literature review method, this research examines the challenges, opportunities, and influence of the digital environment on understanding and internalizing national values among Generation Alpha. Results indicate that digitalization, social media, education, and family play significant roles in strengthening nationalism rooted in Pancasila. These findings underscore the need for a revitalized nationalism approach through relevant, context-sensitive digital strategies to enable Generation Alpha to compete globally while maintaining their national identity. Implementing these strategies is expected to sustain national values amidst modern challenges.

Keywords: Generation Alpha, Golden Indonesia 2045, Nationalism, Pancasila

PENDAHULUAN

Indonesia akan memasuki fase krusial menuju satu abad kemerdekaan pada tahun 2045. Fase krusial yang dimaksud merupakan sebuah momentum bersejarah yang dikenal sebagai Indonesia Emas 2045. Indonesia Emas 2045 adalah visi besar untuk masa depan bangsa Indonesia. Visi ini berfokus pada persiapan generasi emas dalam menghadapi tantangan serta memaksimalkan peluang (Abi, 2017; Zulham & Romadhona, 2021). Hal ini dilakukan dengan harapan agar Indonesia menjadi negara maju dengan kualitas hidup yang tinggi, ekonomi yang kuat, serta masyarakat yang berdaya saing tinggi.

Pada tahun 2045, Indonesia akan mencapai puncak bonus demografi. Pada masa ini, Indonesia didominasi oleh usia produktif mencapai 70% dari total penduduk (Finaka, 2021). Hal ini perlu dimanfaatkan dalam mencapai Indonesia Emas 2045. Jika bonus demografi tidak dimanfaatkan, maka menurut Bagus (2024), Indonesia akan mengalami beberapa dampak negatif. Dampak negatif yang akan dialami misalnya kemiskinan, pengangguran, rendahnya kesehatan, hingga meningkatnya kriminalitas.

Untuk mencegah dampak negatif tersebut, diperlukan upaya sedini mungkin terhadap generasi emas. Salah satu generasi yang perlu diperhatikan saat ini adalah Generasi Alfa. Generasi Alfa merupakan kelompok generasi yang lahir antara tahun 2010-2025 (Höfrová et al., 2024). Generasi ini akan memegang peran strategis sebagai penggerak utama pembangunan bangsa.

Karakteristik unik Generasi Alfa sebagai *digital native* sejati membawa kompleksitas tersendiri dalam pembentukan nilai-nilai nasionalisme. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Generasi Alfa tumbuh dalam ekosistem digital yang sangat masif, di mana teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan bagian dari kehidupan mereka (Puteri, 2023).

Kondisi ini menciptakan tantangan baru dalam proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan, mengingat arus informasi global dan akses tanpa batas terhadap budaya asing melalui teknologi digital yang tak terbandung dapat menggerus pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai lokal dan nasional.

Studi terkini mengindikasikan adanya fenomena degradasi nasionalisme di kalangan generasi muda Indonesia. Penelitian mengungkapkan bahwa penurunan sikap nasionalisme terjadi akibat globalisasi dan kemajuan teknologi (Anshari et al., 2023; Amrah, 2016). Kemunduran ini terlihat dari menurunnya apresiasi terhadap budaya Indonesia, adopsi gaya hidup Barat, dan berkurangnya partisipasi dalam kegiatan patriotik (Amrah, 2016; Cahya, 2021). Faktor-faktor yang menyebabkan tren ini antara lain contoh buruk yang diberikan oleh generasi tua dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai budaya (Aprianti & Dewi, 2022). Lebih mengkhawatirkan lagi, survei nasional menunjukkan tren peningkatan orientasi nilai-nilai individualisme dan materialisme yang bertentangan dengan semangat kolektivisme dalam Pancasila (Adha et al., 2021).

Di tengah dinamika global yang semakin kompleks, penguatan nasionalisme berbasis Pancasila menjadi kebutuhan mendesak untuk mempersiapkan Generasi Alfa menghadapi tantangan Indonesia Emas 2045. Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah bangsa perlu direvitalisasi dan dikontekstualisasi agar relevan dengan karakteristik Generasi Alfa. Mudjiyanto dan Dunan (2021) serta Ristantomo (2022) menegaskan bahwa internalisasi nilai Pancasila pada generasi ini membutuhkan pendekatan yang adaptif dan inovatif, dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai medium pembelajaran.

Urgensi pembentukan nasionalisme Generasi Alfa juga didasari oleh visi Indonesia Emas 2045 yang menargetkan Indonesia sebagai negara maju dengan daya saing global. Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi global tetapi juga karakter nasionalis yang kuat (Tirza & Cendana, 2022). Dalam konteks ini, Pancasila menjadi pondasi ideologis yang dapat menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan pelestarian nilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembentukan nasionalisme Generasi Alfa berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Kajian ini menjadi penting mengingat belum banyak studi komprehensif yang membahas integrasi nilai Pancasila dalam pembentukan karakter Generasi Alfa, khususnya dalam perspektif Indonesia Emas 2045.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kajian literatur (*literature review*) yang mengkaji dan mengevaluasi beberapa teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema atau topik yang dibahas (Snyder, 2019). Metode ini melibatkan pencarian data dari berbagai sumber tertulis dan digital, seperti buku, jurnal ilmiah hingga artikel yang kredibel dan mendukung penelitian. Dengan menelusuri berbagai sumber literatur yang mengangkat tema nasionalisme Generasi Alfa dan nilai-nilai Pancasila, hasil penelitian ini akan disusun dengan analisis komprehensi untuk memberikan dasar teoritis yang baik dalam menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Alfa merupakan generasi yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan keberlanjutan bangsa Indonesia. Namun, menjadi sebuah tantangan bagi Indonesia untuk memastikan bahwa Generasi Alfa memiliki pemahaman yang mendalam dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme. Hal ini menjadi lebih kompleks dengan pengaruh kuat dari globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang sangat pesat (Shabrilia et al., 2022). Teknologi kini menjadi bagian yang penting bagi kehidupan sehari-hari manusia, termasuk gen Alfa. Hal ini membuat hubungan mereka dengan budaya global menjadi lebih erat sehingga berpotensi melunturkan pemahaman terhadap nilai-nilai lokal seperti Pancasila yang merupakan ideologi bangsa, oleh karena itu menjadi pekerjaan yang berat untuk menjaga identitas bangsa Indonesia di tengah gemparnya perkembangan teknologi (Hermawan, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Hanugh et al. (2021) mengungkapkan bahwa pada zaman modern ini semakin banyak remaja yang terbawa arus budaya global hingga melunturkan sifat nasionalisme dan semakin berkurangnya pemahaman terkait identitas negara. Sejalan dengan temuan Irayanti et al. (2022) terkait penyebab lunturnya rasa nasionalisme generasi muda saat ini yaitu budaya asing yang banyak terbawa oleh arus globalisasi dan perkembangan teknologi sehingga berdampak pada generasi muda untuk mengikuti budaya-budaya barat. Terlihat jelas bahwa fenomena ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan arus informasi dan digitalisasi, didukung juga oleh pernyataan Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Republik Indonesia tahun 2023, ditemukan juga sejak Agustus 2018 hingga Februari 2023 terdapat 11.147 hoaks di internet, yang terbagi menjadi 1.332 hoaks politik, 20.453 konten terorisme dan radikalisme di media yang telah diblokir dan 600 akun serta situs radikal yang teridentifikasi oleh BNPT. Media sosial, internet dan berbagai media digital lainnya dapat dengan mudah mempengaruhi generasi muda dengan

memberikan informasi yang tidak tepat sehingga menimbulkan krisis identitas negara. Selain itu, terdapat juga pergeseran orientasi nilai kalangan muda, hal ini dicerminkan dari meningkatnya sikap individualisme dan materialisme yang bertentangan dengan semangat gotong royong dan nilai persatuan dalam Pancasila. Dengan mendominasinya nilai-nilai ini dalam pola pikir generasi muda, dapat menjadi hambatan dan tantangan yang besar dalam meningkatkan nasionalisme bagi generasi muda (Fusnika et al., 2022).

Dalam situasi di mana budaya asing lebih mudah diakses dibandingkan dengan budaya nasional dan semakin mendominasinya pola pikir terkait sikap individualisme, penting untuk menemukan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan lebih tegas. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menindaklanjuti fenomena tersebut, yang pertama adalah melakukan revitalisasi nilai Pancasila dengan pendekatan digital. Strategi ini dapat menjadi langkah penting dalam membentuk sikap nasionalisme Generasi Alfa yang sudah sangat familiar dengan teknologi, dengan memanfaatkan media elektronik seperti internet dalam kegiatan mengembangkan budaya dapat meningkatkan nasionalisme di kalangan muda (Aristin, 2018). Hal ini dikarenakan adaptasi terhadap gaya belajar Generasi Alfa yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, contohnya menggunakan aplikasi pembelajaran digital, konten sosial media dan game edukatif. Selaras juga dengan survey yang dilakukan oleh Pusat Studi Kebangsaan Indonesia (2022), ditemukan bahwa sekitar 21,7% siswa memahami Pancasila dari media sosial.

Dalam konteks pendidikan, membuat konten digital yang menekankan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme di dalamnya sekaligus relevan dengan kehidupan Generasi Alfa dapat menjadi salah satu strategi untuk menarik perhatian dan minat para generasi muda untuk memperkuat sikap nasionalisme, sebagai contoh adalah permainan berbasis kebangsaan dan video singkat edukatif tentang Pancasila (Sulaksono et al., 2023). Generasi Alfa diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi global namun juga harus memahami nilai nasional dengan seksama, oleh karena itu penting untuk menegaskan Pancasila sebagai acuan dalam membangun karakter nasionalisme dengan nilai Pancasila di tengah era globalisasi.

Selain itu, penting bagi kurikulum untuk memberikan pendidikan Pancasila tidak sebatas teori namun aplikatif. Pendidikan formal harus menekankan Pancasila sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan karakter yang melibatkan pelajar secara langsung, baik dalam diskusi kritis maupun praktikal. Adapun beberapa sikap yang dapat diterapkan bagi para pelajar Pancasila: (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME

dan berakhlak mulia; (b) berkebinekaan global; (c) bergotong royong; (d) mandiri; (e) bernalar kritis dan kreatif (Indriani, 2020).

Selain teknologi dan pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial juga memegang peran penting dalam pembentukan nasionalisme dan penanaman nilai-nilai Pancasila pada Generasi Alfa. Orang tua dan keluarga adalah pondasi awal pembentukan karakter anak, di sisi lain lingkungan sosial juga menjadi faktor pendukung proses perkembangan karakter seorang anak (Fahlevi et al., 2021). Kedua faktor tersebut memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku serta jiwa nasionalisme pada anak (Rahaditya & Darito, 2018). Keteladanan orang tua dan orang dewasa di sekitar menjadi sangat penting untuk membangun pemahaman yang kuat terkait Pancasila pada generasi muda, nasionalisme muncul karena kultur kebangsaan dan peran orang tua saat mendidik anak-anaknya (Masfety et al., 2017).

Salah satu penyebab menurunnya semangat nasionalisme dan kurangnya pemahaman nilai-nilai Pancasila adalah contoh sikap kurang tepat yang diperlihatkan lingkungan sekitar yang cenderung tidak nasionalis dan tidak meneladani Pancasila (Widiyono, 2019). Keluarga dan lingkungan seharusnya menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam mencerminkan semangat nasionalisme, salah satu upaya untuk menanamkan semangat tersebut adalah dengan berpartisipasi aktif dalam program yang mengandung memperkenalkan Pancasila seperti gotong royong dan senantiasa melibatkan generasi muda, serta mengenal budaya-budaya lokal bahkan budaya suku sendiri untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air (Wadu et al., 2019).

Secara garis besar, strategi pembentukan karakter nasionalisme Generasi Alfa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Mengingat karakteristik unik Generasi Alfa yang sangat dipengaruhi oleh budaya asing melalui berbagai platform digital dan teknologi, diperlukan inovasi yang relevan untuk diterapkan agar pemahaman nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan secara efektif.

SIMPULAN

Generasi Alfa merupakan generasi yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan keberlanjutan bangsa Indonesia. Generasi ini akan memegang peran strategis sebagai penggerak utama pembangunan bangsa Indonesia yang akan memasuki satu abad kemerdekaan pada tahun 2045. Karakteristik utama dari Generasi Alfa sebagai *digital native* menciptakan tantangan baru dalam pembentukan nilai-nilai nasionalisme. Penelitian menunjukkan adanya penurunan nasionalisme di kalangan anak muda Indonesia yang menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang Pancasila,

landasan filosofis bangsa. Selain itu, tren menunjukkan adanya pergeseran yang meningkat ke arah individualisme dan materialisme, yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan suatu strategi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan lebih tegas pada Generasi Alfa.

Adapun strategi utama dari pembentukan nasionalisme pada Generasi Alfa adalah dengan merevitalisasi dan menkontekstualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan yang adaptif dan inovatif dengan menggunakan media digital, menekankan pentingnya penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam membina identitas nasional yang kuat pada anak. Secara garis besar, tujuan dari strategi pembentukan karakter nasionalisme pada Generasi Alfa adalah untuk memastikan bahwa generasi ini tidak hanya memiliki kompetensi global tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terkait nilai-nilai kebangsaan, yang sangat penting untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R. (2017). Paradigma membangun generasi emas Indonesia tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85-90. <http://dx.doi.org/10.17977/um019v2i22017p085>
- Adha, M. M., Perdana, D. R., & Supriyono, S. (2021). Nilai pluralistik: Eksistensi jatidiri bangsa Indonesia dilandasi aktualisasi penguatan identitas nasional. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 10-20. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/14931>
- Amrah, A. (2016). Mengulik pengembangan nasionalisme generasi muda di era globalisasi. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 6(2), 90-97. <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i2.2094>
- Anshari, F., Nababan, R., Tampubolon, A., Ramadhani, H. P., Damanik, N. G., & Kembaren, S. N. B. (2023). Membangkitkan semangat sikap nasionalisme pada siswa Man 1 Medan: Analisis dan strategi inovatif. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(4), 50-59. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol2.Iss4.923>
- Aprianti, M., & Dewi, D. A. (2022). Kebudayaan Indonesia di era globalisasi terhadap identitas nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996-998. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294>
- Aristin, R. (2018). Upaya menumbuhkan patriotisme dan nasionalisme melalui revitalisasi makna identitas nasional di kalangan generasi muda. *Aspirasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2(2), 21-26.

http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aspirasi/article/view/316

- Bagus, A. (2024). *Membangun generasi emas 2045: Peran negara dalam menyongsong bonus demografi*. Kumparan. <https://kumparan.com/amartian-bagus/membangun-generasi-emas-2045-peran-negara-dalam-menyongsong-bonus-demografi-23UWDxSPuAK/1>
- Fahlevi, R., Sari, R., & Jannah, F. (2021). Kajian pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sungai Jindah 6 Banjarmasin. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 1-6. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.865>
- Finaka, A. W. (2021). *Siapkah kamu jadi generasi emas 2045*. Indonesiabaik.id. <https://indonesiabaik.id/infografis/siapkah-kamu-jadi-generasi-emas-2045#:~:text=Pada%20tahun%202045%2C%20Indonesia%20akan,pada%20periode%20tahun%202020%2D2045.>
- Fusnika, F., Hartini, A., & Cahyati, M. A. (2022). Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (Studi kasus kegiatan kerja bakti di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarnegaraan*, 7(1), 15-28. <https://doi.org/10.31932/jpk.v7i1.1628>
- Hanugh, S. P., Perdana, M. R., Novaleni, K. N., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi z di masa pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651-659. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1937>
- Hermawan, A. (2018). Sebuah upaya mempertahankan identitas nasional: Pelestarian *indigenous knowledge* melalui pengembangan teknologi pada perpustakaan nasional. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 277-295. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v2i2.277-295>
- Höfrová, A., Balidemaj, V., & Small, M. A. (2024). A systematic literature review of education for Generation Alpha. *Discover Education*, 3(1), 125-145. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00218-3>
- Indriani. (2020). Mendikbud: Pendidikan karakter wujudkan pelajar pancasila. *Antara News*. <https://m.antaranews.com/amp/berita/1824776/mendikbud-pendidikan-karakter-wujudkan-pelajar-pancasila>
- Irayanti, I., Yasin, U., Afrilistiani, M., & Indraswari, R. N. (2022). Peran keluarga dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 21-25. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.12212>
- Masfety, V. K., Lesinskiene, S., Husky, M. M., Boyd, A., Ha, P., Fermanian, C., & Pez, O. (2017). Risk factors for child mental health problems in Lithuania: The role of parental

nationality. *Comprehensive Psychiatry*, 73, 15-22.

<https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2016.10.010>

Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2021). Teknologi digital sarana menanamkan nilai-nilai pancasila. *PROMEDIA (Public Relation dan Media Komunikasi)*, 7(1), 1-40.

<https://doi.org/10.52447/promedia.v7i1.4570>

Pusat Studi Kebangsaan Indonesia. (2023, October 6). *Hanya 28,6 persen siswa pahami pancasila di ruang kelas, lainnya lewat media sosial.*

<https://www.kemenkopmk.go.id/hanya-286-persen-siswa-pahami-pancasila-di-ruang-kelas-lainnya-lewat-media-sosial>

Puteri, S. A. (2023). Alpha generation perspective on the use of technology in filtering actual information through social media. *PRIMACY: Journal of English Education and Literacy*, 2(1), 41-53. <https://doi.org/10.33592/primacy.v2i1.3535>

Rahaditya, R., & Dariyo, A. (2018). Peran pola pengasuhan orangtua terhadap kepuasan hidup dan sikap nasionalisme pada remaja. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(2), 227-252. <https://doi.org/10.33367/psi.v3i2.594>

Ristantomo, R. (2022). Implementasi praktis nilai-nilai pancasila bagi generasi muda Indonesia. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-4. <https://doi.org/10.56393/educare.v2i1.1101>

Shabrilia, F. F., Maheswari, N. E., Adhiatma, T. B., Tanaya, M. A. W. E., & Pandin, M. G. R. (2022). Association between cultural awareness and nationalism of millennial generation in the digital era. *Academy of Education Journal*, 13(2), 224-236. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1021>

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Sulaksono, H., Lolonrian, L. A., Mulyatno, C. B., & Antony, R. (2023). Analisis implementasi nilai-nilai pancasila dalam konten akun instagram @omk Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 63-72. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.16211>

Tirza, J., & Cendana W. (2022). Peranan pancasila sebagai pembentuk karakter generasi muda Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(2), 23-32. <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v6.n2.2021.pp23-32>

Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan karang taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-8. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>

- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>
- Zulham, M., & Romadhona, M. R. (2021). Bela negara in islamic frame to realize the vision of Indonesia emas 2045. *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5(2), 375-390. <https://doi.org/10.47313/jkik.v5i2.1507>.